

## **PENGENDALIAN SOSIAL PERILAKU MENYIMPANG ANAK PANTI ASUHAN AL-ADABIY KOTA PONTIANAK**

**Yeti Malasari, Imran, Supriadi**

Pendidikan Sosiologi, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

*Email: yetimalasary04@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini mengangkat permasalahan tentang pengendalian sosial perilaku menyimpang anak panti asuhan Al-Adabiy Kota Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Objek penelitiannya adalah 2 orang Pembina panti asuhan dan 4 orang anak panti asuhan Al-Adabiy Kota Pontianak. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Alat pengumpulan data adalah panduan observasi, panduan wawancara dan alat dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian sosial secara preventif di panti memang sudah dilaksanakan dalam bentuk informasi dan bimbingan yang Pembina berikan sejak awal anak panti asuhan masuk di panti tersebut. Pengendalian sosial secara represif di panti asuhan juga sudah dilakukan yaitu berupa teguran dan hukuman. Teguran dan hukuman yang dilakukan oleh pembina kepada anak-anak yang melakukan pelanggaran tata tertib.

**Kata Kunci:** Pengendalian Sosial, Perilaku Menyimpang, Anak Panti Asuhan

**Abstract:** This study concerns about the social restraint of deviated behavior by students of Al- Adabiy in Pontianak City. The method of this research is descriptive method through qualitative approach. The objects of this research are two coaches of orphanage and four students of Al- Adabiy Pontianak. The technique used in this research through observation, interview and documentation. The result of this research shows that preventive social restraint in orphage have been done through information and guidance since the students came to the orphanage first time. There are also repressive social restraint in that orphanage. They are warning and punishment.

**Keywords:** Social Restraint, Deviated Behavior, Students of Al- Adabiy in Pontianak City

Dalam kehidupan masyarakat, semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan (norma) untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Namun di tengah kehidupan masyarakat kadang-kadang masih kita jumpai tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (norma) yang berlaku pada masyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial juga tidak akan terlepas dengan suatu proses yang dinamakan interaksi sosial. Sebagai makhluk sosial manusia juga akan cenderung membentuk kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam kehidupannya sehari-hari setiap manusia mengadakan interaksi dengan manusia yang lain, serta menjaga dan berusaha sebaik-baiknya untuk mengadakan hubungan yang baik pula didalam pergaulannya sehari-hari.

Sehingga diperlukan adanya suatu usaha untuk menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan tempat tinggal untuk beraktivitas sehari-hari. Begitu pula dalam lingkungan panti memiliki tuntutan yang sama untuk mampu bertingkah laku baik terhadap sesama warga panti, yaitu dengan melalui cara mentaati aturan yang mengatur anak asuh dalam bertingkah laku. Panti asuhan merupakan suatu lembaga atau organisasi dibawah pengawasan pemerintah dan bertanggungjawab untuk mengambil alih peran pengasuh dalam melakukan pengasuhan serta memenuhi kebutuhan anak baik dari segi kebutuhan fisik, mental, dan sosial. Panti asuhan juga memiliki peraturan yang bersifat mengikat yang tertulis dalam tata tertib. Melalui peraturan-peraturan yang ada, panti diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki anak asuh dan meningkatkan perilaku disiplin anak asuh agar patuh terhadap aturan yang ada di panti. Fungsi dan tujuan tata tertib yang dibuat oleh pihak panti adalah untuk memperjelas hal apa saja yang boleh untuk dilakukan dan yang tidak boleh untuk dilakukan anak asuh, serta untuk mengendalikan situasi di lingkungan panti, agar terciptanya suasana yang tertib, teratur dan tentram.

Namun dalam pelaksanaannya, aturan yang telah dibuat panti belum bisa dijalankan dan dipatuhi dengan baik oleh anak asuh. Tidak semua anak asuh dapat menyesuaikan diri dengan aturan di panti, masih banyak anak asuh yang melanggar aturan yang berlaku di panti. Untuk itu, panti dituntut untuk berperan aktif dalam menangani kenakalan yang dilakukan oleh anak asuh. Hal ini tentu saja diperlukan adanya aturan dan pengendalian yang tegas untuk membuat anak asuh tidak lagi melakukan pelanggaran aturan di panti. Norma-norma yang mengatur perilaku anak asuh di panti dimuat dalam tata tertib. Perilaku menyimpang anak asuh dipandang sebagai sebuah pelanggaran terhadap tata tertib yang berlaku bagi mereka. Dalam kedudukannya sebagai anak asuh di panti yang seharusnya mentaati tata tertib yang telah dibuat untuk mereka taati. Namun masih banyak anak asuh yang melakukan tindakan-tindakan yang kurang baik. Kesalahan yang diperbuat hanya akan menimbulkan kekhawatiran bagi lingkungannya serta orang tuanya.

Menurut J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto (2010:98) perilaku menyimpang adalah “ perilaku dari para warga masyarakat yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan atau norma sosial yang berlaku”. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa, “seseorang berperilaku menyimpang apabila menurut anggapan sebagian besar masyarakat (suatu kelompok atau komunitas

tertentu) perilaku tindakan tersebut di luar kebiasaan, adat-istiadat, aturan, nilai-nilai, atau norma sosial yang berlaku”. Dalam penyimpangan tingkah laku, anak asuh di panti seharusnya melakukan berbagai aktivitas yang mengarah kepada perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Namun pada kenyataannya santri di panti tidak selalu bertingkah laku sesuai dengan apa yang diharapkan. Tidak sedikit dari mereka melakukan pelanggaran di panti. Perilaku menyimpang tersebut mengakibatkan kerugian terhadap diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan wawancara awal peneliti pada Kamis, 10 Mei 2016 pukul 16.30 WIB di sini peneliti bertemu dengan Pembina Panti Asuhan Al-Adabiy Kota Pontianak. Penulis mendapatkan data bahwa ada 29 orang dengan rincian pelanggaran 1 orang pulang kampung dan menggunakan fasilitas panti tanpa izin, 25 anak panti asuhan yang berpacaran, 2 orang tidak salat tahajud dan 1 orang tidur di mushalla saat jam pelajaran sekolah. Dari pemaparan yang dicantumkan yang menjadi dasar pemikiran peneliti untuk meneliti adapun judul penelitiannya yaitu “Pengendalian Sosial Perilaku Menyimpang Anak Panti Asuhan Al-Adabiy Kota Pontianak”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*). Data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif yakni suatu penelitian yang mengacu pada enam langkah penelitian, seminar pra desain, memasuki lapangan, pengumpulan data dan analisis data. Menurut Nawawi (2007:67) menyatakan bahwa metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Proses pelaksanaannya dilakukan dengan instrumen tes seperti, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Melalui metode deskriptif ini akan ditemukan pemecahan masalah dengan membandingkan persamaan dan perbedaan gejala yang ditemukan di lapangan. Melalui metode deskriptif ini akan ditemukan pemecahan masalah dengan membandingkan persamaan dan perbedaan gejala yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan, mengungkapkan dan menyajikan apa adanya sesuai dengan data, fakta, dan realita mengenai “Pengendalian Sosial Perilaku Menyimpang Anak Panti Asuhan Al-Adabiy Kota Pontianak”.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah 2 orang Pembina Panti Asuhan dan 4 anak Panti Asuhan Al-Adabiy Kota Pontianak, sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah arsip-arsip dan dokumentasi. Dalam setiap penelitian untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat. Sugiyono (2014:310) mengatakan bahwa ada beberapa teknik dan alat pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Menurut Usman dan Abdi (2009:219) wawancara disini adalah “kegiatan mencari bahan (keterangan, pendapat) melalui tanya jawab lisan dengan siapa saja yang diperlukan”. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap

muka. Untuk melakukan wawancara peneliti melakukan pendekatan terlebih dahulu dan sedikit demi sedikit melakukan wawancara. Hal ini dilakukan agar objek peneliti yaitu Pembina dan anak Panti Asuhan lebih leluasa menjawab pertanyaan secara fakta. Dalam wawancara peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada 2 orang Pembina Panti Asuhan dan 4 anak Panti Asuhan Al-Adabiy Kota Pontianak.

**Tabel 1**  
**Identitas Informan**

<b>No.</b>	<b>Inisial Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	A	Pembina Panti Asuhan
2	M	Pembina Panti Asuhan
3	MSLM	Anak Panti Asuhan yang Melanggar Aturan
4	IW	Anak Panti Asuhan yang Melanggar Aturan
5	RA	Anak Panti Asuhan yang Melanggar Aturan
6	MF	Anak Panti Asuhan yang Melanggar Aturan

*Sumber: Data olahan tahun ajaran 2015/2016*

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengendalian sosial perilaku menyimpang anak panti asuhan Al-Adabiy Kota Pontianak yaitu secara preventif dan represif.

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang lain, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Menurut Nasution (dalam Sugiyono 2009:64) “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat dan mengumpulkan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yaitu bagaimana pengendalian sosial perilaku menyimpang anak panti asuhan Al-Adabiy Kota Pontianak.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Menurut Sugiyono (2009: 240) studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dokumen-dokumen seperti: data anak-anak panti asuhan yang melakukan pelanggaran tata tertib, data jumlah anak panti asuhan Al-Adabiy dan foto-foto saat Pembina panti asuhan memberikan informasi, bimbingan, teguran serta hukuman.

Dalam alat pengumpul data meliputi panduan wawancara, panduan observasi dan alat dokumentasi. Dalam analisis data meliputi reduksi data,

penyajian data, dan verifikasi. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009: 87) “aktivitas dalam analisis data ada 3 yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pengendalian Sosial Perilaku Menyimpang secara Preventif Anak Panti Asuhan Al-Adabiy Kota Pontianak. Berdasarkan hasil observasi yang pertama pada tanggal 10 Mei 2016 14.00-17.00 WIB. Saya datang ke panti pada jam 14.00 saat itu anak-anak masih sedang mengikuti pelajaran sambil menunggu jam pulang sekolah saya duduk di ruang piket bersama anak-anak yang juga sedang berjaga di ruang piket pada saat itu saya juga mengobrol pada Bapak Ahmad dan Ibu Masyita meminta izin untuk observasi. Kemudian saya melanjutkan pengamatan setelah anak-anak selesai mengikuti jam pelajaran di sekolah. Sekitar jam 14.30 anak-anak sudah selesai mengikuti jam pelajaran. Sejak awal ketika anak-anak masuk di panti para Pembina sudah memberikan berbagai macam informasi dan bimbingan pada anak-anak apa saja yang boleh untuk dilakukan dan apa saja hal yang tidak boleh untuk dilakukan di panti asuhan.

Berbagai macam informasi ini disampaikan oleh masing-masing Pembina untuk yang putra di sampaikan oleh Bapak Ahmad selaku Pembina bagian keagamaan dan untuk yang putri disampaikan langsung oleh Ibu Masyita selaku Pembina bagian pendidikan. Para Pembina memberikan informasi mengenai aturan-aturan di panti dan membagikan jadwal-jadwal yang sudah dibuat oleh Pembina pada anak-anak yaitu jadwal piket dan jadwal kegiatan-kegiatan di panti. Sekitar pukul 14.30 anak-anak selesai mengikuti jam pelajaran di sekolah setelah itu mereka kembali ke asrama untuk berganti pakaian dan istirahat sejenak setelah itu anak-anak panti asuhan bersiap-siap untuk melaksanakan salat berjamaah di musholla yang berada di lingkungan panti asuhan. Setelah selesai salat anak-anak masih berada di mushalla untuk mengaji berjamaah dengan membaca surah Al-Waqi'ah setiap harinya. Setelah selesai mengaji saya melihat mereka melanjutkan aktifitasnya masing-masing ada yang sedang berjaga di ruang piket, ada yang sedang latihan qasidah dan ada juga yang menghafal hafalan al-qur'an serta ada anak-anak putri yang sudah diberikan jadwal piket untuk masak.

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang diberikan oleh Pembina panti dan wajib untuk dilakukan oleh anak-anak yang berada di panti asuhan. Pada saat itu pukul 16.10 saya melihat masing-masing Pembina yaitu Bapak Ahmad memberikan informasi dan membagikan jadwal piket. Serta Ibu Masyita mengawasi anak-anak putri yang sedang piket asrama dan anak-anak yang sedang memasak. Ketika selesai pulang sekolah dan pada saat akan salat berjamaah saya melihat MSLM kemushalla untuk salat dan mengaji bersama begitu juga dengan IW, RA, dan MF. Setelah itu mereka kembali melakukan aktifitasnya masing-masing, MSLM, dan RA bersih-bersih di mushalla. Pada saat bersih-bersih di mushalla saya tidak melihat IW yang juga mendapat tugas untuk membersihkan mushalla bersama teman-teman lainnya dan saya juga

bertanya kepada anak-anak yang piket mengenai tidak adanya IW pada saat itu dan mereka tidak mengetahui dimana IW pada saat itu.



**Gambar 1.**  
**Bapak Ahmad Memberikan Informasi mengenai kegiatan di panti di Mushalla**

Gambar 1. saat bapak Ahmad memberikan informasi di mushalla pada anak-anak di panti asuhan mengenai kegiatan dan pelanggaran yang di lakukan oleh anak panti asuhan yang di dalam ruang itu juga ada RA, IW, MSLM DAN MF.

Berdasarkan hasil wawancara 27 Mei 2016 kepada Bapak Ahmad mengenai informasi yang disampaikan yaitu pertama mengenai kegiatan apa saja yang ada disini, seperti mereka harus salat duha dan tahajud, puasa sunnah, menjaga kebersihan di setiap ruangan harus terlihat bersih dan rapi, dan mereka juga wajib piket, sebelum masuk sudah kami sampaikan atau informasikan ada jadwal piket yang harus dilaksanakan dari pagi sampai malam yang sudah terjadwal dan informasi diberikan kembali pada saat-saat tertentu apabila ada anak-anak yang tidak menuruti dan tidak melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan.

### **Pengendalian Sosial Perilaku Menyimpang secara Represif Anak Panti Asuhan Al-Adabiy Kota Pontianak**

Pengendalian sosial perilaku menyimpang anak panti Asuhan Al-Adabiy Kota Pontianak Berdasarkan hasil observasi yang kedua tanggal 20 Mei pukul 13.00. Pada saat itu seperti biasa anak-anak masih mengikuti jam pelajaran di sekolah yang juga berada dilingkungan panti, sambil menunggu jam pulang sekolah saya duduk di ruang piket untuk sekedar mengobrol bersama anak-anak dan bertanya-tanya sedikit kepada mereka yang juga sedang mendapat giliran berjaga di ruang piket. Sekitar satu jam berlalu saya mengobrol dengan salah satu Pembina di panti Ibu Masyita yang juga berada di ruang piket pada saat itu. Kemudian setelah itu saya melanjutkan observasi dilingkungan panti. Saya memulai pengamatan dari ruang piket karena dari situ semua kegiatan anak-anak dapat terlihat dengan jelas dan juga ruangan itu tidak ada pembatasnya sehingga

memudahkan saya dalam melakukan pengamatan. Seperti biasanya setelah selesai mengikuti pelajaran di sekolah anak-anak langsung masuk ke asrama untuk berganti pakaian setelah itu anak-anak turun kebawah dan bersiap-siap untuk salat berjamaah dan mengaji bersama. Saya melihat para Pembina ikut mengawasi setiap kegiatan anak-anak di panti.

Setelah selesai salat mereka melanjutkan kegiatan mereka masing-masing. Dan seperti biasanya anak-anak melakukan kegiatannya ada yang berjaga di ruang piket, latihan qasidah dan hadra, pada saat itu saya melihat MSLM dan IW sedang memasak nasi karena pada hari tersebut mereka bertugas untuk memasak nasi untuk makan malam. Sedangkan RA pada hari itu bertugas berjaga di ruang piket untuk melayani tamu yang datang serta MF bertugas membersihkan mushalla.

Semua kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang diberikan oleh Pembina pada anak-anak di panti. ketika pukul 05.00 subuh setelah selesai salat subuh anak-anak panti asuhan dikumpulkan di mushalla oleh Bapak Ahmad karena ada anak yang melakukan pelanggaran yaitu ada anak putra dan putrid yang tidak melakukan salat tahajud. Bapak Ahmad memberikan evaluasi kepada seluruh anak panti asuhan dan memberikan teguran, nasehat dan hukuman kepada anak yang melakukan pelanggaran tersebut. Anak yang melakukan pelanggaran tersebut yaitu RA dan MF, anak putra dan putri panti asuhan yang tidak melakukan salat tahajud yang mendapat hukuman berupa di pukul bagian telapak tangan sebanyak lima kali.



**Gambar 2.**

**Bapak Ahmad Memberikan Teguran**

Gambar 2.. Seluruh anak-anak panti asuhan dikumpulkan di depan mushalla untuk di evaluasi dikarenakan adanya anak yang melakukan pelanggaran pada siang harinya. Pada saat itu Bapak Ahmad memberikan teguran pada IW

yaitu anak yang melakukan pelanggaran di panti yaitu berpacaran yang merupakan suatu perbuatan yang tidak boleh dilakukan di panti.



**Gambar 3.**  
**Bapak Ahmad Saat Memberikan Hukuman**

Adapun data wawancara tanggal 27 Mei 2016 dengan Bapak Ahmad bahwa ada teguran bagi anak-anak yang melakukan pelanggaran setelah itu kita sidang bagi mereka yang melakukan pelanggaran setelah disidang di tindak lanjuti dan apabila teguran itu tidak dihiraukan oleh anak yang melakukan pelanggaran dan pelanggaran tersebut diulangi kembali maka anak tersebut akan diberikan hukuman yang sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan. Gambar 3. saat MF mendapat hukuman dari Pembina panti yaitu dipukuli telapak tangannya sebanyak lima kali dikarenakan MF tidak melaksanakan salat tahajud.

### **Pembahasan**

Pengendalian Sosial Perilaku Menyimpang secara Preventif Anak Panti Asuhan Al-Adabiy Kota Pontianak. Menurut Imam Musbikin (2013 :72-78) tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi perilaku menyimpang adalah Tindakan preventif merupakan suatu tindakan yang berfungsi untuk mencegah timbulnya perilaku menyimpang. Tindakan preventif dilakukan secara sistematis, terencana, dan terarah untuk menjaga agar perilaku menyimpang anak tidak timbul. Tindakan preventif dilakukan dengan cara memberikan informasi, memberikan bimbingan, layanan mediasi.

Berdasarkan observasi dan wawancara anak-anak di panti melakukan rutinitas seperti biasanya dengan kegiatan-kegiatan yang memang sudah menjadi kewajiban mereka dan juga mereka mendapatkan hak-hak mereka selama berada di panti. Bapak Ahmad dan Ibu Masyita merupakan salah dua dari beberapa Pembina yang ada di panti dan yang diberikan kewajiban oleh pihak panti untuk menanggapi masalah yang berkaitan dengan anak-anak di panti. Bapak Ahmad sebagai Pembina bagian keagamaan dan sekaligus yang menangi anak-anak putra dan Ibu Masyita sebagai Pembina bidang Pendidikan dan juga sebagai Pembina anak-anak putri. Selanjutnya ketika hari pertama observasi yaitu pada tanggal 10 Mei 2016, saya melihat anak-anak panti sibuk dengan kegiatan-kegiatan mereka.



Ada yang piket asrama, salat berjamaah dan setelah salat dilanjutkan dengan mengaji, bersih-bersih asrama serta dimentori oleh pendampingnya secara langsung.

Kemudian dari hasil wawancara pada tanggal 27 Mei 2016 mereka mengatakan bahwa memang ada informasi dan bimbingan yang diberikan oleh Pembina di panti dan juga para Pembina juga telah memberitahukan atau menginformasikan sejak awal ketika anak-anak akan masuk semua segala kegiatan dan kewajiban anak-anak sudah diinformasikan dengan jelas dan kegiatan-kegiatan sudah terjadwalkan. Mulai dari jadwal piket, adanya puasa sunnah dan salat tahajud, informasi itu disampaikan setiap rabu subuh. Dengan adanya kegiatan ini akan mengarahkan anak-anak untuk berperilaku dan bersikap sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di Panti, dengan harapan agar tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran.

Pengendalian sosial perilaku menyimpang anak panti Asuhan Al-Adabiy Kota Pontianak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti sebanyak tiga 3 kali yaitu pada tanggal 10, 20, dan 26 Mei 2016 kepada informan mengenai Pengendalian Sosial Perilaku Menyimpang Anak Asuh secara represif oleh Pembina Panti Asuhan Al-Adabiy Kota Pontianak menunjukkan bahwa setiap Pembina memiliki kewajiban untuk menjaga, mengawasi serta mengontrol setiap kegiatan anak-anak di panti. dilihat dari observasi yang telah dilakukan selama 3 kali di panti tersebut terlihat sesekali Bapak Ahmad dan Ibu Masyita mengawasi kegiatan-kegiatan tertentu anak-anak di panti dan bagi anak yang tidak mengikuti kegiatan yang sudah menjadi rutinitas dan melanggar larangan yang sudah ditetapkan maka anak tersebut akan diberikan hukuman.

Hal ini sejalan dengan pendapat Musbikin (2013 :72-78) menjelaskan bahwa “Tindakan represif merupakan usaha untuk menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral, dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Jadi disini sudah ada bukti kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Penyelesaiannya dengan cara : kerja sama dengan pihak sekolah yang berwenang seperti konselor”. Kemudian dari informan Ibu Masyita dan Bapak Ahmad mengatakan bahwa bagi anak-anak yang ketahuan berpacaran akan ada sidang dan akan ditindak lanjuti jika memang masih mengiulangi kembali bagi mereka yang melanggar akan diberikan hukuman sesuai dengan kesalahan yang mereka lakukan. Hal itu juga dikatakan oleh informan Ratih mengatakan bahwa apabila kami melakukan pelanggaran maka kami akan diberikan teguran dan hukuman dan bagi yang melanggar harus menerima hukuman tersebut.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 Mei 2016 dari keempat informan anak-anak panti yang pernah melakukan pelanggaran yaitu berpacaran mengatakan bahwa dengan adanya hukuman yang diberlakukan di panti bagi mereka akan memberikan efek bagi tersendiri bagi mereka yaitu mereka mengatakan bahwa mereka menjadi malu, takut dan pastinya mendapatkan sanksi sosial seperti dikucilkan oleh teman-temannya yang lain. Hal itu membuat mereka untuk tidak lagi melakukan pelanggaran tersebut.

Hal ini sejalan dengan pendapat Muin mengatakan bahwa fungsi pengendalian sosial yaitu “ mempertebal keyakinan masyarakat terhadap norma

sosial, memberikan imbalan kepada warga yang menaati norma, mengembangkan rasa malu, mengembangkan rasa takut dan menciptakan sistem hukum”( Muin, 2006:172-173).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pengendalian preventif yang ditemukan berupa informasi dan bimbingan yang sudah diberikan oleh Pembina Panti Asuhan sejak awal masuk. Informasi yang diberikan oleh pembina yaitu berupa aturan tata tertib di panti asuhan, apa saja yang boleh dilakukan dan apa saja yang tidak boleh dilakukan oleh anak panti asuhan dan jadwal kegiatan-kegiatan anak panti asuhan seperti wajib salat duha dan tahajud, puasa sunnah, dan piket asrama. Informasi yang disampaikan yaitu secara lisan dan tertulis. Bimbingan yang pembina berikan yaitu dengan kegiatan-kegiatan yang berupa salat tahajud dan duha, piket asrama, puasa sunnah dan mengaji itu di lakukan pengecekan kembali apakah anak-anak panti asuhan melaksanakan atau tidak sedangkan , pengendalian represif yang ditemukan berupa pemberian teguran dan hukuman merupakan cara dalam menindak pelanggaran yang dilakukan oleh pembina panti asuhan kepada anak-anak panti asuhan yang melanggar aturan. Pengendalian sosial secara represif di panti asuhan sudah dilakukan yaitu berupa teguran dan hukuman. Teguran yang dilakukan oleh pembina kepada anak-anak yang melakukan pelanggaran yaitu untuk anak yang pertama kali melakukan pelanggaran anak tersebut dipanggil dan dikasi teguran dan hukuman yang diberikan sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh anak panti asuhan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan di atas maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut, Pengendalian Preventif yang berupa informasi dan bimbingan harus tetap diberikan dan ditingkatkan kepada anak-anak Panti Asuhan Al-Adabiy Kota Pontianak untuk mencegah terjadinya pelanggaran tata tertib di Panti. Pengendalian represif yang berupa teguran dan hukuman harus dilaksanakan dan ditingkatkan lagi kinerjanya serta pengarahan dan pengontrolannya terhadap anak-anak panti asuhan sehingga tingkat pelanggaran yang terjadi bisa semakin berkurang

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Dwi, Narwoko dan Bagong, Suyanto. (2010). **Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan Edisi Ketiga**. Jakarta: Kencana
- Muin, Idianto.( 2006). **Sosiologi SMA untuk Kelas X**. Jakarta:Erlangga
- Musbikin, Imam. (2013). **Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja**. Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing

- Nawawi, Hadari. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gajahmada University Press
- Sugiyono. (2009). **Memahami Penelitian Kulititatif**. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. (Cetakan ke-). Bandung. Alfabeta.
- Usman, Rianse & Abdi. 2009. **Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi**. Bandung: Alfabeta.